

ABSTRAK

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang terletak di Propinsi Sumatera Barat. Walaupun tidak mempunyai potensi sumberdaya alam yang dapat dieksploitasi, kota Bukittinggi mempunyai potensi lain, yakni kondisi alam yang indah, udara yang sejuk, mempunyai tempat-tempat peninggalan bersejarah, serta terletak pada posisi yang strategis menjadikan kota ini berpotensi sebagai daerah kunjungan wisata. Karena potensi tersebut sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan di Kota Bukittinggi, yang diharapkan dapat menjadi penggerak utama perekonomian kota.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis input output, untuk mengkaji bagaimana pengaruh sektor pariwisata dan keterkaitannya dengan sektor lain terhadap perekonomian kota Bukittinggi. Selain itu secara spasial akan dilihat juga bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pola dan struktur ruang kota Bukittinggi.

Hasil analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian kota Bukittinggi menunjukkan bahwa peran sektor pariwisata terhadap total permintaan adalah 40,86% apabila lapangan usaha dalam perekonomian di kelompokkan menjadi sektor pertanian & pertambangan, sektor industri, sektor pariwisata dan sektor jasa. Keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor lain baik keterkaitan kebelakang maupun kedepan, yang dilihat dari indek daya penyebaran dan derajat kepekaan, semua sektor yang terkait dengan kegiatan kepariwisataan mempunyai indek daya penyebaran > 1 . Tetapi indek derajat kepekaan > 1 hanya terjadi pada sektor perdagangan besar & eceran dan pengangkutan, sedangkan sektor hotel, restoran dan hiburan & rekreasi mempunyai indek < 1 . *Multiplier effect* sektor pariwisata termasuk kategori tinggi, dimana nilai *output multiplier* sektor pariwisata berturut-turut terhadap sektor perdagangan besar & eceran, hotel, restoran, pengangkutan dan hiburan & rekreasi adalah 1,4764, 1,6815, 1,4963, 1,6956 dan 1,5053. Nilai *Income Multiplier* sektor pariwisata berturut-turut adalah 0,3553, 0,3692, 0,3675, 0,4634 dan 0,4219. Nilai *Employment Multiplier* terhadap sektor-sektor yang sama adalah 0,0317, 0,0189, 0,0147, 0,0131 dan 0,0193. Apabila dilakukan skenario peningkatan permintaan akhir baik terhadap pengeluaran belanja pemerintah maupun investasi, maka pengaruh penerapan skenario yang optimal adalah pemberian alokasi input finansial lebih besar terhadap sektor pariwisata dibandingkan dengan sektor lainnya. Secara spasial objek wisata yang tersebar di sekitar pusat kota mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kepariwisataan mendekati objek wisata tersebut. Namun pola perkembangan ruang ke arah timur, utara dan selatan kota lebih banyak dipengaruhi oleh jaringan jalan, baik arteri primer maupun sekunder.

Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Analisis Input Output, Pola dan Struktur Ruang